

Implementasi Integrasi Ilmu dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu: Analisis Model Integrasi di Fajar Hidayah Integrated Boarding School Aceh

Khima Milidar

UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Email. khima.milidar@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis model integrasi ilmu dalam kurikulum SIT FHIBS Aceh sebagai satu sekolah Islam terpadu yang mengusung paradigma holistik. Tahapan implementasi integrasi ilmu dalam pembelajaran di SIT FHIBS Aceh, pada jenjang SMA, serta kelebihan dan kekurangan implementasi integrasi ilmu dalam kurikulum di SIT FHIBS Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model integrasi ilmu dalam kurikulum SIT FHIBS Aceh mengarah kepada model neo-modernis berbasis connected. (2) Implementasi integrasi ilmu dalam pembelajaran di SIT FHIBS Aceh meliputi: Tahap perencanaan: silabus, RPP. Tahap pelaksanaan: Fase-1: membaca do'a, memotivasi siswa, mengaitkan pelajaran sekarang dengan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran. Fase-2: siswa mencari dan membaca ayat yang berkaitan dengan materi dalam al-Qur'an terjemahan, guru menjelaskan kandungan ayat dan haditsnya dikaitkan dengan materi, membentuk kelompok dan membimbing belajar siswa. Fase-3: memberi kesimpulan, menginformasikan materi pertemuan selanjutnya, membaca doa. Metode dan media yang digunakan beragam sesuai dengan materi yang menjadi bahasan. Tahap evaluasi: evaluasi proses dan hasil belajar, berbentuk tes dan non tes. (3) Kelebihannya: Siswa memahami seluk-beluk pengetahuan al-Qur'an/Hadis, penanaman al-Qur'an/Hadis usia remaja, termotivasi dalam belajar, menumbuhkembangkan kebanggaan terhadap Islam serta, menambah keimanan. Kekurangannya: kesulitan dalam menyeleksi ayat al-Qur'an, keterbatasan kemampuan dalam menafsirkan al-Qur'an/Hadits, keterbatasan waktu, pembelajaran kurang maksimal oleh guru yang belum ditraining. Disarankan agar sekolah mengefektifkan pelatihan guru lintas disiplin, melakukan evaluasi kurikulum secara periodik, serta memperkuat dukungan sarana prasarana untuk mewujudkan integrasi ilmu secara lebih optimal

Kata Kunci: Integrasi Ilmu, Kurikulum, Sekolah Islam Terpadu, Model Integrasi Ilmu, Aceh

A. PENDAHULUAN

Kecanggihan ilmu sains dan teknologi dewasa ini lebih banyak berdampak negatifnya dari pada positifnya bagi perkembangan moral peserta didik, karena tidak dilapisi dengan ilmu-ilmu agama, apalagi bagi siswa sekolah umum yang alokasi waktu bagi pelajaran agamanya adalah dua jam, sehingga materi pendidikan agama yang diajarkan kepada peserta didik juga terbatas.¹ Maka banyak mengakibatkan tumbuh dan berkembangnya sikap dan perbuatan negatif di tengah kehidupan masyarakat khususnya generasi muda dan pelajar karena sebahagian besar kriminalitas yang terjadi dilakukan oleh mereka. Seperti penyalahgunaan narkoba, meningkatnya seks bebas dikalangan pelajar serta munculnya berbagai kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat seperti tawuran antar pelajar, Komunitas Geng Motor dan sebagainya. Munculnya berbagai problem-problem moral yang terjadi pada generasi bangsa sekarang ini, mengakibatkan lembaga pendidikan kembali dituding gagal membentuk karakter, moral dan akhlak mulia anak didik.²

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, sekolah dituntut tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum tetapi juga membentuk karakter dan spiritual siswa. Sekolah Islam terpadu (SIT) menjadi model pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama secara simultan, dengan harapan menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai secara akademik tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan keterampilan hidup. Munculnya sekolah umum yang berciri khas Islam atau sekolah Islam terpadu (SIT) yang berupaya mengintegrasikan antara ilmu agama dengan sains dalam muatan kurikulumnya, merupakan sebuah usaha yang ditempuh oleh sekolah tersebut untuk mengatasi dikotomi ilmu dalam lembaga pendidikan sekolah umum. Hal ini dimaksudkan agar al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya dipelajari, dibaca, tetapi dipahami dan dikaitkan dengan berbagai ilmu sebagai upaya menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang semakin komplek.

Di Aceh, sebagai daerah dengan adat, budaya, dan nilai keislaman yang khas, model SIT memiliki relevansi tinggi untuk mendidik generasi yang mampu menghadapi tantangan lokal dan global sekaligus. FHIBS Aceh adalah salah satu contoh sekolah yang mengusung visi tersebut. Berdasarkan hasil

¹ Mujiburrahman dkk, *Pendidikan Berbasis Syari'at Islam* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hlm. 62

² Mujiburrahman dkk, *Pendidikan Berbasis...*, hlm. 2-3

observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa Fajar Hidayah Integrated Boording School (FHIBS) Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan upaya reformasi pendidikan Islam yang dikotomis dengan memprakarsai penerapan kurikulum integrasi berbasis al-Qur'an, yaitu selain memakai kurikulum Nasional berbentuk KTSP kemudian memadukannya dengan kurikulum berbasis al-Qur'an (*Fahmul Qur'an*). Begitu juga dengan program unggulan di sekolah ini selain bidang pramuka yang sudah ke tingkat Nasional, juga bidang keagamaan seperti: tahfidz al-Qur'an, penerapan bahasa arab dan inggris, juga *club-club* bidang peminatan siswa.³ Dan kurikulum seperti ini belum penulis dapatkan pada sekolah-sekolah yang lain baik sekolah umum maupun sekolah Islam terpadu lainnya. Kurikulum integrasi berbasis al-Qur'an yang diterapkan disekolah Islam Terpadu FHIBS secara konseptualnya terdapat pengintegrasian antara ilmu umum dengan ilmu agama didalam kurikulumnya.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi ilmu dalam kurikulum SIT FHIBS Aceh, baik mengenai model integrasi ilmu, tahapan implementasi, maupun kelebihan dan kekurangan dari implementasi integrasi ilmu dalam kurikulum FHIBS Aceh. Sehingga bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi para-perencana pendidikan di masa yang akan datang, dapat menambah khazanah pengetahuan dalam pendidikan untuk pengembangan model-model integrasi ilmu dalam kurikulum sekolah-sekolah umum, dapat memberikan wawasan keilmuan terkait cara implementasi model integrasi ilmu dalam kurikulum sekolah-sekolah umum, dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara utuh akan pokok bahasan yang dibahas, baik dalam tinjauan ilmu agama maupun dalam tinjauan ilmu umum, sehingga sedikit demi sedikit siswa dapat memahami bahwa tidak adanya dikotomi ilmu dalam Islam, dapat memberikan wawasan keilmuan tentang kelebihan maupun kekurangan dalam implementasi integrasi ilmu dalam kurikulum.

B. Tinjauan Kepustakaan

1. Model-model Integrasi Ilmu

Sebagaimana uraian di atas bahwa nama lain dari integrasi ilmu adalah islamisasi ilmu pengetahuan. Berbagai model islamisasi pengetahuan yang bisa dikembangkan dalam menatap

³Hasil wawancara dengan Rasyidin S.Pd, Waka Kurikulum, hari senin tanggal 22 februari 2016.

Era globalisasi, yaitu antara lain: Model Purifikasi, Model Modernisasi Islam, dan Model Neo-Modernis.⁴

a. Model Purifikasi

Model purifikasi mengandung arti pembersihan atau penyucian. Dalam arti, ia berusaha menyelenggarakan pengkudusan/penyucian ilmu pengetahuan agar sesuai, sejalan dan tidak bertentangan dengan nilai dan norma Islam. Model purifikasi berasumsi bahwa dilihat dimensi normatif-teologi, doktrin Islam pada dasarnya mengajarkan kepada umatnya untuk memasuki Islam secara *kaffah*/menyeluruh sebagai lawan dari berislam yang parsial. Islam yang *kaffah*⁵ sebenarnya menggarisbawahi terwadahnya berbagai aspek kehidupan dalam Islam. Risalah Nabi Muhammad Saw pun tiada lain hanyalah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

integrasi ilmu model purifikasi adalah model integrasi ilmu di dalam berbagai sendi kehidupan secara menyeluruh dan utuh baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun dalam bidang pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan lebih mengarah kepada pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pemurnian kembali ajaran Islam berdasarkan sumbernya dengan berbagai temuan-temuan ilmiah tentang kebenaran agama Islam dimata dunia. Misalnya dalam bidang ekonomi menerapkan sistem ekonomi berdasarkan ajaran Islam yang diatur dalam ilmu Fiqh, dan juga dalam sistem pendidikan menerapkan pola pendidikan Islam secara *kaffah*, misalnya dengan integrasi ilmu dalam rancangan kurikulum maupun dalam proses pembelajarannya agar sesuai dengan nilai dan norma Islam.

b. Model modernisasi

Makna islamisasi ilmu pengetahuan yang ditawarkan oleh model modernisasi Islam adalah membangun umat Islam untuk selalu *modern*, maju, *progresif*, terus-menerus mengusahakan perbaikan-perbaikan bagi diri dan masyarakat agar terhindar dari keterbelakangan dan ketertinggalan di bidang ipteks.

⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 61

⁵Islam *Kaffah* yaitu Islam menyeluruh (totalistik) yang bersifat langgeng dan komplet yang meliputi segala bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi serta melingkupi segi kehidupan individu maupun kolektif, dalam Ahmad Amir Aziz, *Neo-modernisme Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 6

Secara garis besar, ada beberapa faktor yang mengharuskan terjadinya proses pembaharuan (modernisasi) dalam Islam, yaitu:⁶

Pertama, faktor kebutuhan pragmatis umat Islam yang sangat memerlukan suatu sistem pendidikan Islam yang bisadijadikan rujukan untuk mencetak manusia muslim yang berkualitas, bertaqwa dan beriman kepada Allah.

Kedua, umat Islam sendiri melalui ayat suci al-Qur'an banyak menyuruh atau menganjurkan umat Islam untuk selalu berfikir, menganalisa dan berinovasi disegala bidang.

Ketiga, adanya kontak Islam dengan Barat, paling tidak telah mengugah dan membawa perubahan paradigmatis umat Islam untuk belajar secara terus-menerus kepada Barat, sehingga ketertinggalan-ketertinggalan selama ini akan bisa terminimalisir.

c. Model Neo-Modernisasi

Model ini berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah dengan mengikutsertakan dan mempertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi modern, jadi, model ini selalu mempertimbangkan al-Qur'an dan Sunnah, khazanah pemikiran Islam klasik, serta pendekatan-pendekatan keilmuan yang muncul pada abad ke-19 dan ke-20 M.

Jargon yang sering dikumandangkan adalah "*al-muhāfadhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhḍu bi al-jadīd al-ashlah*" (memelihara kebaikan di masa lalu dan mengambil kebaikan yang baru). Adapun ciri neo-modernisme Islam di Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemikiran yang menggali kekuatan normatif agama
2. Pemikiran yang mampu mengapresiasi secara kritis warisan intelektual Islam klasik
3. Pemikiran keislaman yang responsif terhadap masalah-masalah aktual
4. Pemikiran yang mempunyai basis pada ilmu-ilmu sosial profetik.⁷

Islamisasi pengetahuan, dengan demikian, mengandung makna mengkaji dan mengkritisi ulang terhadap produk ijtihad dari para ulama dan juga produk-produk ilmuwan non-muslim terdahulu di bidang ilmu

⁶ Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 106-107

⁷ Ahmad Amir Aziz, *Neo-modernisme Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 21

pengetahuan, dengan cara melakukan verifikasi atau falsifikasi agar ditemukan relevan atau tidaknya pandangan, konsep, atau teori-teori mereka dengan nilai-nilai universal Islam dalam konteks ruang dan zamannya. Jika relevan ia akan diperihara, sebaliknya jika kurang relevan, perlu berusaha mencari dan menggali alternatif yang baru dalam konteks ruang dan zamannya sesuai dengan pesan-pesan moral dan nilai-nilai universal Islam.

2. Kurikulum dan Implementasi Integrasi Ilmu

Secara teknis, implementasi integrasi keilmuan tersebut dalam konteks pembelajaran dimulai dengan model kurikulum integratif (*integrated curriculum*), yaitu kurikulum yang didesain dan dilaksanakan dengan mengedepankan berbagai perspektif, terangkum dalam berbagai pengalaman belajar yang menjangkau berbagai ranah pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

a. Konsep kurikulum Integrasi

Kurikulum integrasi (*integrated curriculum*) adalah kurikulum terpadu dimana batas-batas diantara mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit atau disebut sistem yang mencakup pengajaran unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat.⁸

Ada beberapa model pembelajaran terpadu yang dipilih oleh guru di sekolah dalam implementasinya dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

1. Model *connected* (model terhubung)

Pembelajaran terpadu (integrasi) tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain dalam satu bidang studi, seperti dalam bidang studi IPA, mata pelajaran Fisika konsep yang ada dalam mata pelajaran fisika dikaitkan dengan pelajaran kimia dan juga mengaitkannya dengan pelajaran biologi.

Jadi, model *connected* (model keterhubungan) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu ketrampilan dengan ketrampilan lain, materi pelajaran dengan tugas-tugas yang dilakukan sehari-hari dalam suatu studi/ pelajaran.

2. Model *Webbed* (model jaring laba-laba)

⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 158.

Pembelajaran terpadu model *Webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Jadi, model jaring laba-laba (*Webbed*), adalah model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

3. Model *tipe Integrated*

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Jadi, model *integrated* (model keterpaduan), adalah model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Maka tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.

4. Model *Nested* (model tersarang)

Pembelajaran terpadu tipe *Nested* (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum didalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengeintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*).

b. Tujuan Kurikulum Integrasi

al-Nahlawi seperti dikutip oleh Fauzi Saleh, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun secara sosial. Dengan demikian apa yang kita kenal dengan pendidikan agama Islam di negeri kita, adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam, di mana tujuannya adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus

mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.⁹

c. Materi Kurikulum Integrasi

Materi pembinaan anak menurut Islam, berikut akan dijelaskan beberapa materi pembinaan anak adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah
- b. Syari'ah
- c. Ibadah
- d. Akhlak

d. Proses Pembelajaran Integrasi

Teknis penerapan pembelajaran terpadu meliputi beberapa tahapan sebagaimana pada umumnya, yaitu terdiri dari: tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau penilaian proses pembelajaran.¹⁰

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Integrasi

Pada tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, sebagai berikut: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku siswa

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Integrasi

Secara umum pola pengintegrasian materi atau tema pada model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian, yakni: pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu, pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu.¹¹

a. Langkah-langkah (*sintaks*) pembelajaran terpadu

Di bawah ini adalah sintaks pembelajaran terpadu dengan model pembelajaran langsung diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif, yaitu: ¹²

Sintaks Pembelajaran Terpadu

Tahap	Tingkah Laku Guru
-------	-------------------

⁹Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 16-18

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63

¹¹Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 37

¹²Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 67-68

Fase-1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 2.Memotivasi siswa 3.Memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa 4.Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator).
Fase- 2 Presensi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1.Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demontrasi dan bahan bacaan 2.Presentasi ketrampilan proses yang dikembangkan 3.Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta 4.Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta.
Fase- 3 Membimbing Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 2.Mengingatnkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok 3.Membagi buku siswa dan LKS 4.Mengingatnkan cara menyusun laporan hasil kegiatan 5.Memberikan bimbingan seperlunya 6.Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi di kelas 2.Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan 3.Meminta kelompok lain menanggapi hasil presentasi 4.Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
Fase-5 Mengembangkan dan memberikan kesempatan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 2.Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi

untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	pelajaran yang baru saja dipelajari 3.Memberikan tugas rumah
Fase-6 Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka

b. Metode pembelajaran integrasi

Berikut ini ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern, adalah:

1. Metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.¹³
2. Metode tanya jawab, yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa. Tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Bertujuan untuk merangsang berfikir siswa dalam mencapai kebenaran.¹⁴
3. Metode diskusi, yaitu salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih, yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk menguatkan pendapatnya. Bertujuan untuk memotivasi dan memberi stimulasi agar berfikir dengan renungan yang mendalam.¹⁵
4. Metode kisah/cerita, yaitu penyampaian kisah-kisah dalam al-Qur'an dan Hadits yang banyak menyimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.¹⁶
5. Metode demonstrasi, yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.
6. Metode *Drill* (latihan) adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang

¹³Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, hlm. 61

¹⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, hlm. 62

¹⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, hlm. 62

¹⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, hlm. 63

telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai suatu metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat pula mengembangkan sikap dan kebiasaan.¹⁷

7. Metode kerja sama, yaitu upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan mengarap berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.¹⁸
8. Metode penugasan (resitasi) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru menyajikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya, seperti membuat kliping, menerjemah bahasa asing.
9. Metode simulasi, yaitu cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam proses belajar, dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu.
10. Metode eksperimen, yaitu cara penyajian pelajaran dengan cara menugaskan siswa, untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari.¹⁹

c. Media pembelajaran Integrasi

Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain: *pertama*: media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik atau diagram. *Kedua*: media tiga dimensi, seperti model benda ruang dimensi tiga, diorama, dan sebagainya. *Ketiga*: media proyeksi, seperti film, filmstrip, OHP. *Keempat*: media informasi, seperti komputer, internet. *Kelima*: lingkungan.²⁰

d. Sistem Evaluasi Kurikulum integrasi

Terdapat beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi proses dan hasil pada pembelajaran terpadu berikut ini:

¹⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 171

¹⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, hlm. 64

¹⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam ...*, hlm. 194

²⁰Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 113

Observasi dan Dokumentasi, Dialog Peserta Didik dengan Guru, Evaluasi Diri Peserta Didik-Guru, Tes dan Ujian.²¹Model penilaian ini disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Objek penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

1. Teknik Penilaian

Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes meliputi: (1) kuis dan (2) tes harian.

Untuk jenis tagihan nontes, teknik-teknik penilaian yang dapat diterapkan antara lain: (1) observasi, (2) angket,(3) wawancara, (4) tugas, (5) proyek, dan (6) portofolio.

2. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian adalah : Tes yang terdiri dari isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, dan unjuk kerja dan Nontes berupa panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara, dan rubrik.²²

3. Kelebihan dan Kekurangan Integrasi Ilmu dalam Kurikulum

Kurikulum integrasi bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman menjadi suatu kebulataan yang utuh kepada siswa. Oleh karena itu pada skala praktisnya setiap model kurikulum pasti memiliki suatu kelebihan maupun kekurangannya bagi penggunaanya, guna mengatasi problem-problem yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini.²³

- a. Kelebihan kurikulum integrasi

Kelebihan kurikulum integrasi menurut Abdul Majid yaitu:

1. Mempelajari bahan pelajaran melalui pemecahan masalah dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran secara menyeluruh dalam menyelesaikan suatu topik atau permasalahan.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya secara individu.

²¹Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 125-128

²²Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 128-129

²³Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 36

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara komprehensif dan dapat mengembangkan belajar secara bekerjasama (cooperative)
4. Mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara maksimal.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan pada pengalaman langsung.
7. Dapat membantu meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.
8. Dapat menghilangkan batas-batas yang terdapat dalam pola kurikulum yang lain.²⁴

b. Kekurangan kurikulum integrasi

Selain kelebihan sebagaimana dikemukakan diatas, *Integrated Curriculum* juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini;
2. Organisasinya tidak logis dan kurang sistematis;
3. Terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi);
4. Kurang memungkinkan untuk melaksanakan ujian umum;
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.²⁵

C. Metode Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yakni untuk mendengar, melihat, merasakan dan memahami terkait cara implementasi model integrasi ilmu dalam kurikulum yang terdapat semua jenjang pada Sekolah Islam Terpadu FHIBS Aceh.
2. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara berstruktur yang diajukan kepada Waka kurikulum, dewan guru dalam kelompok mata pelajaran eksat dan para siswa dan kepala sekolah.

²⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 70

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 37-38

3. Dokumentasi dengan menelaah arsip yang diperlukan untuk penelitian ini adalah format kurikulum yang terdiri dari silabus, dan RPP, dan LKS.

Analisis data dilakukan dengan tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas, digunakan teknik triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, siswa) dan triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi).

D. Hasil Penelitian

1. Model Integrasi Ilmu dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah Integrated Boarding School Aceh.

Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah Integrated Boarding School (FHIBS) Aceh sejak awal berdiri telah mengacu pada kurikulum pendidikan KTSP, yakni kurikulum di bawah naungan Dinas Pendidikan dan mengkombinasinya dengan kurikulum tambahan yang dikenal dengan kurikulum Integrasi berbasis al-Qur'an (Fahmul Qur'an) pada setiap mata pelajaran. Dan penanaman nilai-nilai Islami pada siswa melalui mata pelajaran sains, bahasa, seni, IPS, yang semuanya dipadukan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah disusun dalam silabus. Latar belakang penyusunannya adalah karena di dalam al-Qur'an sendiri menekankan bahwa umat Islam harus memasuki Islam secara kaffah artinya segala sendi kehidupan harus ditanamkan nilai-nilai al-Qur'an, yaitu dengan mengenalkan kepada siswa bahwa segala ilmu berasal dalam al-Qur'an, dan ada rujukannya dalam al-Qur'an tinggal kita manusia yang berfikir untuk mengembangkannya. Dan mengenai langkah-langkah dalam penyusunan kurikulum tersebut kurikulum disusun oleh yayasan FHIBS yang ada di Jawa Barat yang merupakan pusat dari yayasan itu sendiri. Hal ini guna mewujudkan para intelektual muslim yang cakap dan berkompeten dalam menghadapi era globalisasi.²⁶

Selain memakai kurikulum tambahan seperti disebut di atas, maka sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum SIT Fajar Hidayah, bahwa dalam kurikulum sekolah ini juga memuat berbagai komponen pendidikan umum yang mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum Nasional, pendidikan Agama yang meliputi pemahaman terhadap Aqidah/akhlak, Hadits dan Fiqh, komponen muatan lokal yang terdiri dari mata pelajaran al-Qur'an yang meliputi Tahfidz, Tilawah, Ulumul Qur'an, Tafsir dan bahasa Arab yang meliputi pemahaman konsep, praktek, dan juga komponen

²⁶Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Rasyidin pada tanggal 25 Agustus 2016, bertempat di ruang kepala sekolah SMA

ekstrakurikuler (kegiatan pengembangan diri) yang terdiri dari pengembangan bakat siswa melalui *club-club* yang telah dirancang oleh sekolah, kemudian kegiatan pramuka sehingga kelak mereka tidak hanya pintar dalam bidang sekolah tetapi juga memiliki *skill* sebagai bekal bagi mereka untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.²⁷

Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini menaruh perhatian besar terhadap pendidikan agama bagi siswa-siswinya. Dari hasil pengamatan peneliti, bukan hanya penambahan jam pendidikan agama saja sebagai prioritas utama sekolah ini, tetapi pelaksanaan tadarus al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuhur berjamaah, budaya mengucap salam kepada sesama teman, guru maupun tamu-tamu yang hadir di sekolah sebagai kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh siswa. Tadarus pagi hari sebelum masuk kelas dimulai pada jam 08.00-08.40.²⁸

Proses pembelajaran integrasi di kelas maupun di luar kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Ratna yaitu sebelum memulai pelajaran membaca doa belajar, kemudian memberikan motivasi belajar, dan menjelaskan materi pelajaran yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an ataupun Hadits, siswa tanya jawab perihal materi yang disampaikan, dan terakhir penutup dengan membaca doa *Kafāratul Majelis* yang dipimpin oleh guru.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dan telaah dokumentasi, maka sistem evaluasi di SIT FHIBS Aceh meliputi penilaian proses dan hasil belajar, dengan ketentuan penilaian proses lebih diutamakan sebanyak 60% yaitu berupa observasi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an maupun Hadits, disamping evaluasi hasil belajar dengan penilaian tes maupun non tes. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat integrasi ilmu agama dalam sistem evaluasi yang dijalankan di sekolah ini berupa penekanan dan mengutamakan penanaman akhlak yang baik sesuai ajaran Islam kepada siswanya.³⁰

Kesimpulannya, berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang konsep kurikulum, tujuan, materi sampai pada proses pembelajaran serta

²⁷Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Rasyidin pada tanggal 25 Agustus 2016, bertempat di ruang kepala sekolah SMA

²⁸Hasil observasi peneliti terhadap Siswa SIT Fajar Hidayah Integrated Boarding School Aceh, pada tanggal 28 Agustus, 2016.

²⁹Hasil Wawancara dengan Ratnawati (Guru Bidang Studi Fisika SMA), Pada Tanggal 14 September 2016

³⁰Hasil Wawancara dengan Rasyidin (Waka Kurikulum SIT FHIBS Aceh), Pada Tanggal 25 Agustus 2016.

proses evaluasi yang dilaksanakan di SIT Fajar Hidayah *Integrated Boarding School* Aceh, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis model integrasi ilmu dalam kurikulum SIT FHIBS Aceh mengacu pada model *Neo-modernis*. Model ini berupaya untuk meng-Islamisasikan ilmu pengetahuan dengan cara memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah dengan mengikutsertakan, mempertimbangkan dan mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Begitu juga pelaksanaan konsep integrasi ilmu dalam pembelajaran di SIT Fajar Hidayah lebih cenderung kepada model *connected* yaitu salah satu model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty. Model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi interbidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, ketrampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi.

2. Implementasi Model Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah *Integrated Boarding School* Aceh.

Implementasi integrasi ilmu dalam pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran di SMA FHIBS Aceh, meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Buku Siswa.

Dari telaah dokumentasi terhadap format silabus yang dikembangkan berdasarkan kurikulum integrasi berbasis al-Qur'an (Fahmul Qur'an) di SMP Fajar Hidayah, isi silabusnya meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, ayat al-Qur'an, arti ayat al-Qur'an.³¹ Silabus integrasi al-Qur'an atau al-Hadits disusun oleh pusat yayasan Fajar Hidayah yaitu di Kota Wisata Cibubur.³²

Kelanjutan dari pengembangan silabus dijabarkan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Isi dari format RPP antara lain:

³¹Telaah Dokumentasi Format Silabus SMA FHIBS Aceh

³²Hasil Wawancara dengan Khusnidar (Guru Bidang Studi Biologi SMA), Pada Tanggal 17 September 2016.

standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pelajaran ditambah dengan integrasi al-Qur'an, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/ bahan dan sumber belajar, evaluasi (penilaian) dan LKS/uji kompetensi tertulis.³³ Dari pengamatan peneliti isi format RPP Biologi, Kimia dan Fisika sama.³⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh khusnidar, buku yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya merujuk kepada buku pelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti internet, koran, majalah dan lain sebagainya.³⁵

b. Tahap Pelaksanaan Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran di SMA FHIBS Aceh.

Fase-1 kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran, meliputi: membaca doa, memotivasi siswa, guru memperagakan bertanya berbagai gerak kepada siswa dan siswa menjawabnya, menjelaskan tujuan pembelajaran.

Fase-2 kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pembelajaran, meliputi: guru meminta siswa untuk membaca ayat yang berkaitan dengan materi beserta artinya dengan membuka al-Qur'an terjemahan, guru menjelaskan kandungan ayat dan hadits, guru meminta siswa mengamati kerangka manusia, siswa mengamati dan mengidentifikasi nama-nama tulang yang terdapat dalam kerangka manusia, guru meminta siswa mengidentifikasi berbagai persendian yang terdapat pada kerangka tubuh manusia dan gerakan yang dapat dilakukan, siswa mengamati persendian yang terdapat pada kerangka tubuh manusia, siswa menyimpulkan nama sendi, lokasi, dan gerakan yang dapat dilakukan. Contohnya materi ajar di hubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis adalah:

Sebuah hadits yang memberi penjelasan mengenai kewajiban sedekah seluruh persendian. Dan sedekah ini bisa digantikan dengan shalat dhuha. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata, Rasulullah saw bersabda,

كُلُّ سَلَامَةٍ عَلَى صَدَقَةٍ كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةً، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا نَاعَهُ صَدَقَةً، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

³³Telaah Dokumentasi RPP Biologi, Kimia, dan Fisika

³⁴Observasi peneliti terhadap Isi Format RPP Biologi, Kimia dan Fisika

³⁵Hasil Wawancara dengan Khusnidar (Guru Bidang Studi Biologi SMA), Pada Tanggal 17 September 2016.

“Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedakah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan, dari jalan adalah shadaqah ”. (HR. Bukhari dan Muslim).³⁶

Penjelasan Hadits:

(سَلَامَى) bermakna persendian. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah tulang. Ibnu Daqiq Al ‘Ied mengatakan bahwa (سَلَامَى) adalah persendian dan anggota badan. Dinukil oleh Ibnu Daqiq Al ‘Ied bahwa Al Qadhi ‘Iyadh (seorang ulama besar Syafi’iyyah) berkata, “Pada asalnya kata (سَلَامَى) bermakna tulang telapak tangan, tulang jari-jari dan tulang kaki. Kemudian kata tersebut digunakan untuk tulang lainnya dan juga persendian”. Terdapat hadits dalam shohih Muslim bahwa tubuh kita ini memiliki 360 persendian. Di mana Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ نَبِيَّ آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمِائَةٍ فَفُصِّلَ

“Sesungguhnya setiap manusia keturunan Adam diciptakan memiliki 360 persendian.” (HR. Muslim)

Inilah yang terdapat dalam hadits Rasulullah saw. Para dokter saat ini juga mengatakan seperti yang beliau saw sabdakan. Maka hal ini menunjukkan bahwa risalah Nabi saw adalah **benar**.

(كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ) bermakna setiap hari diwajibkan bagi anggota tubuh kita untuk bersedekah. Yaitu diwajibkan bagi setiap persendian kita untuk bersedekah. Maka dalam setiap minggu berarti ada $360 \times 7 = 2520$ sedekah. Akan tetapi dengan nikmat Allah, sedekah ini adalah umum untuk semua bentuk *qurbah* (pendekatan diri pada Allah). Setiap bentuk pendekatan diri kepada Allah adalah termasuk sedekah. Berarti hal ini tidaklah sulit bagi setiap orang. Karena setiap orang selama dia menyukai untuk melaksanakan suatu *qurbah* (pendekatan diri pada Allah) maka itu akan menjadi sedekah baginya.

Fase-3 kegiatan penutup meliputi: guru menyuruh siswa menyimpulkan nama-nama sendi yang terdapat pada kerangka

³⁶ Dikutip oleh Khusnidar di <https://rumaysho.com/1028-shalat-dhuha-bisa-mennggantikan-sedekah-dengan-seluruh-persendian.html>.

manusia, kemudian guru memberi tugas rumah untuk pertemuan selanjutnya, membaca doa *Kafāratul majelis*.³⁷

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Fajar Hidayah adalah sebagai berikut: studi membaca, pengamatan ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, penyelesaian soal dan eksperimen.³⁸

Media yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan penunjang materi pelajaran agar berjalan lancar, seperti al-Quran terjemahan, spidol, papan tulis, kertas bekas, kerangka manusia, infocus, video youtube.³⁹

- c. Tahap Evaluasi Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran di SMA FHIBS Aceh. Bahwa teknik penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran dalam bidang studi ilmu adalah berbentuk tes maupun non tes. Untuk penilaian non tes terdiri dari bentuk penugasan, lembar observasi siswa terhadap suatu objek, dan lembar observasi sikap atau tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁰
3. Kekurangan dan Kelebihan Model Integrasi Ilmu dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah Integrated Boarding School Aceh. Kelebihan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran, antara lain: Agar siswa lebih mendekatkan dan mendalami seluk-beluk pengetahuan al-Qur'an.⁴¹ Menanamkan sejak dini kepada siswa bahwa setiap ilmu yang dipelajari bersumber dari dalam al-Qur'an.⁴² Siswa lebih termotivasi dalam belajar.⁴³ Untuk menumbuhkembangkan kebanggaan siswa terhadap Islam dan al-Qur'an.⁴⁴ Agar siswa senantiasa mencintai al-

³⁷Observasi peneliti terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran Biologi, Pada Tanggal 20 September 2016

³⁸Hasil Wawancara dengan Ratnawati (Guru Bidang Studi Fisika SMA), Pada Tanggal 14 September 2016.

³⁹Hasil Wawancara dengan Ratnawati, Nova Yanti, dan Khusnidar (Guru-Guru Bidang Studi Ilmu Eksat SMA)

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Khusnidar (Guru Bidang Studi Biologi SMA), Pada Tanggal 17 September 2016.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Khusnidar (Guru Bidang Studi Biologi SMA), Pada Tanggal 17 September 2016.

⁴²Hasil Wawancara dengan Nova Yanti (Guru Bidang Studi Matematika SD dan Kimia SMA), Pada Tanggal 13 September 2016.

⁴³Hasil Wawancara dengan Ariwiyanti, Firda dan Aulia (Siswa SMA Kelas XI), Pada Tanggal 6 September 2016.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Azhari (Kepala Sekolah SMP dan Guru Bidang Studi Biologi SMP), Pada Tanggal 31 Agustus 2016.

Qur'an dan menambah keimanan mereka dalam mentauhidkan Allah semata.⁴⁵

Adapun kekurangan dari model kurikulum yang di terapkan di SIT Fajar Hidayah antara lain sebagai berikut: Kesulitan guru dalam menyeleksi ayat-ayat yang sesuai dengan materi yang diajarkan walaupun sebagian ayat telah termuat dalam silabus integrasi, tetapi susah untuk mengembangkannya lagi.⁴⁶Keterbatasan kemampuan guru dalam menafsirkan ayat al-Qur'an atau Hadits, makanya proses integrasi ilmu dalam pembelajaran hanya dilakukan sekilas dan tidak mendetail.⁴⁷ Keterbatasan waktu dalam persiapan materi berbasis al-Qur'an pada setiap harinya.⁴⁸Banyaknya pergantian guru baru yang mengakibatkan proses pembelajaran integrasi jadi terhambat dikarenakan mereka belum mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran integrasi al-Qur'an.⁴⁹

E. Penutup

1. Model integrasi ilmu dalam kurikulum SIT FHIBS Aceh mengarah kepada model *neo-modernis-connected*.
2. Implementasi model integrasi ilmu dalam pembelajaran di SIT FHIBS Aceh meliputi: *Tahap perencanaan*: silabus, RPP. *Tahap pelaksanaan*: Fase-1: membaca do'a, memotivasi siswa, mengaitkan pelajaran sekarang dengan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran. Fase-2: siswa mencari dan membaca ayat yang berkaitan dengan materi dalam al-Qur'an terjemahan, guru menjelaskan kandungan ayat dan haditsnya dikaitkan dengan materi, membentuk kelompok dan membimbing belajar siswa. Fase-3: memberi kesimpulan, menginformasikan materi pertemuan selanjutnya, membaca doa. Metode dan media yang digunakan bervariasi dan beragam sesuai dengan materi yang akan

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ratnawati (Guru Bidang Studi Fisika SMA), Pada Tanggal 14 September 2016.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Hamzal (Guru Bidang Studi Matematika SMP), Pada Tanggal 2 September 2016.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ratnawati (Guru Bidang Studi Fisika SMA), Pada Tanggal 14 September 2016.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Tina Agustina (Kepala Sekolah SD dan Guru Bidang Studi IPA SD), Pada Tanggal 1 September 2016.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Afwadi (Kepala Sekolah SMA), Pada Tanggal 29 Agustus 2016.

dibahas. Tahap evaluasi: evaluasi proses dan hasil belajar, berbentuk tes dan non tes.

3. Kelebihannya: (a) Siswa memahami seluk-beluk pengetahuan al-Qur'an/Hadis. (b) Penanaman al-Qur'an/Hadis sejak dini. (c) Termotivasi dalam belajar. (d) menumbuhkembangkan kebanggaan terhadap Islam. (e) menambah keimanan. Kekurangannya: (a) kesulitan dalam menyeleksi ayat al-Qur'an. (b) Keterbatasan kemampuan dalam menafsirkan al-Qur'an/Hadits. (c) Keterbatasan waktu. (d) Pembelajaran kurang maksimal oleh guru yang belum ditraining. Disarankan agar sekolah mengefektifkan pelatihan guru lintas disiplin, melakukan evaluasi kurikulum secara periodik, serta memperkuat dukungan sarana prasarana untuk mewujudkan integrasi ilmu secara lebih optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Mujiburrahman dkk, *Pendidikan Berbasis Syari'at Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Amir Aziz, *Neo-modernisme Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Cet 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [https://rumaysho.com/1028-shalat-dhuha-bisa-menngantikan sedekah-dengan-seluruh-persendian.html](https://rumaysho.com/1028-shalat-dhuha-bisa-menngantikan-sedekah-dengan-seluruh-persendian.html).